

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak akan pernah terlepas dari pendidikan karena sejak lahir manusia telah dihadapkan dengan berbagai permasalahan. Dalam memecahkan masalah tersebut, maka harus menggunakan akal dan pikiran. Akal dan pikiran itu berkembang melalui proses pendidikan. Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia karena mampu meningkatkan kualitas hidup manusia.

Pendidikan dalam arti luas merupakan usaha sadar manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya, yang berlangsung sepanjang hayat. Menurut Henderson yang dikutip oleh Uyoh Saduloh (2011: 4-5), pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir. M. Ngalim Purwanto (2000: 11) menyatakan pendidikan adalah usaha sadar orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Menurut A. Tafsir (2004: 6) pendidikan ialah usaha untuk meningkatkan diri dalam segala aspeknya.

Menurut M. J Langeveld dalam Uus Ruswandi (2009:25), pendidikan adalah setiap pergaulan yang terjadi antara orang dewasa dengan anak-anak merupakan lapangan dalam suatu keadaan dimana pekerjaan mendidik

berlangsung. Langeveld lebih luas lagi mendefinisikan tentang pendidikan, yaitu setiap pergaulan dan pengalaman yang dilakukan oleh manusia merupakan proses pendidikan.

Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari berbagai definisi pendidikan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan adalah suatu usaha pendidik untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam suasana belajar dan proses pembelajaran agar meningkatkan kualitas hidup pada dirinya sendiri serta dapat mengimplementasikannya di keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan menghasilkan interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak lahir.

Pendidikan dan pembelajaran suatu kesatuan, karena pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pendidikan dan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dalam sebuah lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan akan mempengaruhi proses pembelajaran yang berlangsung. Dalam pelaksanaannya, lembaga pendidikan terdiri dari pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Berdasarkan Undang-Undang RI No.20 tahun 2003, pendidikan formal adalah

jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat (pasal 17 UU No. 20 tahun 2003). Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Pendidikan mempunyai fungsi dan tujuan. Fungsi dan tujuan pendidikan berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Bab II adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Bandung adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki program yang terstruktur dengan visi, misi, strategi dan tujuan sekolah tersebut. Program kegiatan sekolah terdiri dari program kegiatan intra kurikuler dan ekstra kurikuler. Salah satu implementasi dari program kegiatan tersebut yaitu Program Kantin Kejujuran.

Kantin Kejujuran di Sekolah Menengah Pertama 8 Bandung ini merupakan salah satu upaya menindak-lanjuti program pemerintah, dalam hal ini Kejaksaan Agung, mengenai perlunya pendidikan awal pencegah korupsi/ ketidakjujuran di kalangan generasi muda dan anak sekolah. Kantin Kejujuran ini diharapkan dapat menciptakan semangat kebersamaan, kejujuran, kedisiplinan serta generasi yang bersih dan berwibawa yang menjadi harapan bangsa serta sebagai sarana pembentukan jiwa dan moral generasi muda sejak dini untuk bertindak jujur di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Program kantin kejujuran yaitu suatu rancangan kegiatan kewirausahaan dalam bentuk makanan dan minuman yang diselenggarakan oleh sekolah dengan sistem kejujuran (pembayaran dan pengembalian secara langsung oleh pembeli/ siswa). Program Kantin Kejujuran telah dimulai sejak bulan Januari 2012. Adanya Program Kantin Kejujuran sebagai suatu wadah bagi siswa untuk membentuk sifat yang jujur dan berjiwa wirausaha, sehingga pada nantinya mereka dapat memanfaatkan pengalaman itu dalam kehidupan sehari-hari setelah mereka menamatkan pendidikannya di SMP Negeri 8 Bandung.

Pelaksanaan kegiatan “Kantin Kejujuran” ini dilaksanakan setiap hari, dimulai dari bulan Januari 2012 dan berlanjut pada tahun pelajaran berikutnya, kecuali pada hari libur, saat dilaksanakan ujian tengah semester dan ujian akhir semester atau sesuai dengan kebijakan sekolah. Lokasi “Kantin Kejujuran” berada menyebar di beberapa sudut sekolah menggunakan etalase-etalse yang sudah tersedia.

Adapun tujuan diadakannya program kantin kejujuran, yaitu: 1) melatih siswa bersikap jujur melalui tindakan nyata agar terbentuk kepribadian positif; 2) melatih siswa mengelola program kewirausahaan secara kolektif agar tertanam sifat kebersamaan, disiplin, dan tanggung jawab; serta 3) menanamkan jiwa kewirausahaan di kalangan siswa sebagai bekal untuk hidup di masyarakat.

Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh informasi dari Wakil Kepala Sekolah Bagian Hubungan Masyarakat SMP Negeri 8 Bandung, bahwa disatu sisi program kantin kejujuran ini melatih agar siswa berakhlak baik dengan kejujurannya melaksanakan jual beli sesuai aturan pada kantin kejujuran dan juga diharapkan mampu menanamkan jiwa wirausahaan ke dalam diri siswa yang bermanfaat sebagai bekal kehidupannya. Para siswa antusias dalam melaksanakan program kantin kejujuran dan dengan partisipasi warga sekolah kantin ini bisa terlaksana. Akan tetapi di lain sisi kenyataannya menunjukkan masih ditemukan siswa yang tidak membayar dengan harga yang sesuai pada ketentuan pelaksanaan program kantin kejujuran.

Berdasarkan studi pendahuluan tersebut diperoleh fenomena yang menarik untuk dikaji, karena di satu sisi pelaksanaan program kantin kejujuran mendapatkan respon yang baik, hal tersebut ditandai dengan banyaknya siswa yang berpartisipasi serta tidak ada yang protes dari mereka. Namun di sisi lain ditemukan masih terdapat siswa yang berlaku curang pada pelaksanaan program kantin kejujuran.

Fenomena tersebut bagi penulis memunculkan permasalahan yang cukup menarik untuk dikaji dalam sebuah penelitian yang berjudul “TANGGAPAN

SISWA TERHADAP PROGRAM KANTIN KEJUJURAN DAN HUBUNGANNYA DENGAN AKHLAK MEREKA SEHARI-HARI (Penelitian pada Siswa di SMP Negeri 8 Bandung)’’.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian tentang tanggapan berupa sikap sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan siswa SMP N 8 Bandung terhadap program kantin kejujuran?
2. Bagaimana akhlak siswa SMP N 8 Bandung sehari-hari?
3. Bagaimana tanggapan siswa SMP N 8 Bandung terhadap program kantin kejujuran hubungannya dengan akhlak mereka sehari-hari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah secara operasional, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Realitas tanggapan siswa SMP N 8 Bandung terhadap program kantin kejujuran.
2. Realitas akhlak siswa SMP N 8 Bandung sehari-hari.
3. Realitas tanggapan siswa SMP N 8 Bandung terhadap program kantin kejujuran hubungannya dengan akhlak mereka sehari-hari.

D. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis, kegunaan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperkaya konsep atau teori pendidikan dan pembelajaran selama studi di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
2. Untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai tanggapan siswa terhadap program kantin kejujuran hubungannya dengan akhlak mereka di sekolah.

Secara praktis, kegunaan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi S.1 di Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
2. Untuk menerapkan teori pembelajaran yang penulis peroleh selama studi di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
3. Untuk mengembangkan pengetahuan penulis dalam ruang lingkup penelitian ilmiah yang meliputi pemanfaatan data, penganalisaan, penginterpretasian data menurut kaidah keilmuan.
4. Untuk ikut berpartisipasi dalam upaya meningkatkan akhlak dikalangan siswa dan generasi muda.

E. Kerangka Pemikiran

Tanggapan sebagai salah satu fungsi jiwa yang pokok, dapat diartikan sebagai gambaran ingatan pengamatan, ketika objek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan. Jadi, jika proses pengamatan sudah terhenti dan hanya tinggal kesan-kesannya saja, peristiwa sedemikian ini disebut sebagai tanggapan. (Ahmadi, 2009 :68)

Pada pengamatan berlangsung perangsang-perangsang. Maka tanggapan adalah kesan-kesan yang dialami, jika perangsang sudah tidak ada. Jadi, jika proses pengamatan sudah terhenti, dan hanya tinggal kesan-kesannya saja, peristiwa sedemikian ini disebut sebagai tanggapan. Definisi tanggapan ialah gambaran ingatan dari pengamatan. Tanggapan disebut *latent* (tersembunyi, belum terungkap), apabila tanggapan tersebut ada di bawah sadar, atau tidak kita sadari. Sedang tanggapan disebut aktual, apabila tanggapan, tersebut kita sadari. Pada umumnya, kesan atau gambar pengamatan itu lebih jelas, lebih jernih dan lebih lengkap daripada gambar tanggapan (Kartini Kartono, 1996: 57-58).

Macam-macam tanggapan menurut Agus Sujanto (2001:32), yaitu:

- a) Menurut indera yang mengamati
 1. Tanggapan auditif
 2. Tanggapan visual
 3. Tanggapan perasa, dan sebagainya
- b) Menurut terjadinya
 1. Tanggapan ingatan
 2. Tanggapan fantasi
 3. Tanggapan fikiran
- c) Menurut lingkungannya
 1. Tanggapan benda
 2. Tanggapan kata-kata, dan sebagainya

Tanggapan berperan penting dalam belajar atau dalam perkembangan anak didik. Hal ini sependapat dengan Sardiman (2010: 45) bahwa tanggapan itu memiliki pengaruh terhadap perilaku siswa. Tanggapan ini dapat diperoleh melalui indra penglihatan dan pendengaran. Indikator tanggapan secara positif yaitu menerima, melaksanakan dan memperhatikan. Sedangkan indikator tanggapan secara negatif yaitu menolak, mengabaikan dan acuh tak acuh.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, harus diketahui secara tuntas mengenai keadaan masing-masing variabel. Dalam variabel pertama, tanggapan

itu terfokus pada objek yang ditanggapinya yaitu program kantin kejujuran sebagai variabel X.

Menurut Bambang Mahriyanto (2003: 492) dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, program adalah rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan. Kantin adalah ruang tempat menjual makanan dan minuman (biasanya di lingkungan kantor atau sekolah). Kejujuran adalah sifat jujur, tidak berbohong.

Program kantin kejujuran yaitu suatu rancangan kegiatan kewirausahaan dalam bentuk makanan dan minuman yang diselenggarakan oleh sekolah dengan sistem kejujuran (pembayaran dan pengembalian secara langsung oleh pembeli/ siswa). Program Kantin Kejujuran yang dimaksud adalah yang berada di lingkungan sekolah. Menurut guru di sekolah sebagai perencana program, mereka merencanakan adanya Program Kantin Kejujuran sebagai suatu wadah bagi siswa untuk membentuk sifat yang jujur dan berjiwa wirausaha, sehingga pada nantinya mereka dapat memanfaatkan pengalaman itu dalam kehidupan sehari-hari setelah menamatkan pendidikannya.

Program ini bersandar pada kejujuran. Adapun definisi jujur yaitu akhlak yang sudah ditanamkan oleh Allah SWT kepada setiap insan sejak penciptaan. Kejujuran akan semakin hidup subur dan menjadi kepribadian manakala kita benar-benar meng-Esakan Tuhan, percaya sepenuh hati bahwa Allah adalah satu-satunya yang tahu apa yang kita lakukan. (Saifudin Aman: 2008, 112)

Menurut Toto Tasmara (2001: 190), Kejujuran adalah komponen ruhani yang memantulkan berbagai sikap terpuji (*honorable, respectable, creditable,*

maqamam mahmuda). Shiddiq salah satu dimensi kecerdasan ruhani terletak pada nilai kejujuran yang merupakan mahkota kepribadian orang-orang mulia yang telah dijanjikan Allah akan memperoleh limpahan nikmat dariNya.

Seorang yang cerdas secara ruhaniah, senantiasa memotivasi dirinya dan berada dalam lingkungan orang-orang yang memberikan makna kejujuran. Terdapat dalam QS. At-Taubah: 119

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

119. Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar

Program yang mengusung kejujuran ini, sama halnya menurut Yusuf Qardhawi (1997: 293) bahwasannya diantara nilai transaksi yang terpenting adalah kejujuran. Program kantin kejujuran yang kegiatannya dalam kewirausahaan atau yang lebih dikenal yaitu kegiatan perdagangan.

Maka untuk mengukur realitas objek tanggapan positif dan tanggapan negatif siswa terhadap program kantin kejujuran, indikatornya yaitu: transaksi jual beli, jenis barang yang dijualbelikan, lokasi kantin kejujuran, tata tertib serta larangan dan sanksi kantin kejujuran.

Untuk mengetahui akhlak siswa sehari-hari sebagai variabel Y. Penulis memaparkan mengenai akhlak dari berbagai sumber. Mustofa (2010: 11) berpendapat, kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* yang

berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan khaliq yang berarti pencipta, demikian pula dengan *makhlukun* yang berarti yang diciptakan. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dengan makhluk.

Menurut Farid Ma'ruf yang dikutip oleh Mustofa (2010: 13), definisi akhlak yaitu kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.

Telah diketahui bahwasannya manusia adalah makhluk sosial, yang memerlukan orang lain dalam kehidupan sosialnya. Diantara fungsi akhlak dalam kehidupan sosial adalah dapat merayu dan membujuk orang lain dengan perangai yang baik. Nabi Saw. bersabda: *"kamu semua tidak akan pernah dapat membujuk orang-orang dengan harta benda, tetapi bujuklah mereka dengan roman muka yang berseri-seri dan akhlak yang baik"* (HR. Al-bazzar) ('Amr Muhammad Hilmi Khalid, 2004: 34).

Untuk mengetahui akhlak siswa sehari-hari sebagai variabel Y. Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada pendapat Mustopa (2010: 154) yang menyatakan akhlak islami mempunyai pola hubungan manusia dengan Allah yaitu hubungan makhluk dengan Khaliknya dan hubungan manusia dengan manusia. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diindikasikan untuk akhlak siswa sehari-hari, sebagai berikut: 1) akhlak kepada Allah seperti taat, jujur, taubat, tawakal dan tasyakur; 2) akhlak terhadap sesama manusia terdiri dari, a) akhlak kepada orangtua seperti patuh, berkata halus dan mulia, dan mendoakannya, b) akhlak kepada teman seperti tegur sapa dalam salam, memenuhi janji dan suka

memaafkan, c) akhlak kepada tetangga seperti tolong menolong, saling berbagi dan berkunjung, d) akhlak dalam pergaulan antar jenis seperti menjaga aurat, menjaga pandangan.

Salah satu aspek penting dari akhlak yaitu tingkah laku. Tingkah laku seseorang akan timbul setelah adanya tanggapan. Tanggapan dan akhlak itu ada dalam kesamaan, yaitu berada dalam jiwa seseorang. Secara teori menurut Mustofa (2010: 21) hubungan antara akhlak dengan psikologi mempunyai pertalian yang sangat erat dan kuat. Objek penelitian psikologi adalah kekuatan perasaan, paham, mengenal, ingatan, kehendak, kebiasaan, khayal, rasa kasih, kelezatan dan rasa sakit. Adapun akhlak memerlukan apa yang dipersoalkan oleh ilmu jiwa tersebut. Dapat dikatakan bahwa ilmu jiwa (psikologi) adalah sebagai pendahuluan dalam ilmu akhlak.

Dengan demikian, Yusuf Qardhawi (1997: 57) mengemukakan hal yang membedakan antara sistem Islam dengan sistem maupun agama lain, adalah antara ekonomi dan akhlak tidak pernah terpisah sama sekali seperti halnya tidak pernah terpisah antara ilmu dan akhlak, antara politik dan akhlak, dan antara perang dan akhlak. Akhlak adalah daging dan urat nadi kehidupan Islami. Karena risalah Islam adalah risalah akhlak, sehingga Rasulullah saw bersabda: *“Sesungguhnya tiadalah aku diutus, melainkan hanya untuk menyempurnakan akhlak”*.

Dengan demikian, tanggapan seseorang tentang suatu objek tertentu yang berada dalam lingkungannya akan mendasari lahirnya akhlak. Memperhatikan penjelasan di atas, kita mendapat kejelasan bahwa tanggapan seseorang tentang

suatu hal ada hubungannya dengan akhlak orang tersebut dalam melakukan kegiatan/aktivitas. Oleh karena itu dapat penulis pahami, bahwasannya tinggi rendahnya akhlak seseorang untuk tetap mempertahankan dan melakukan suatu hal, akan tergantung pada tanggapannya itu sendiri tentang objek yang dihadapinya, baik tanggapan itu positif ataupun tanggapan negatif.



Untuk lebih jelasnya secara teoritik kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



F. Hipotesis

Menurut Abdurrahmat (2006: 20) bahwa hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi kebenarannya.

Secara garis besar, hipotesis dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: hipotesis tentang hubungan dan hipotesis tentang perbedaan. Hipotesis tentang hubungan adalah hipotesis yang menyatakan tentang saling berhubungan antara dua variabel atau lebih dan mendasari berbagai penelitian korelasi. Konsep lain mengenai hipotesis adalah hipotesis nol. Hipotesis nol yang biasa dilambangkan dengan H_0 adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya saling hubungan antara dua variabel atau lebih. Di dalam analisis statistik, uji statistik biasanya mempunyai saran untuk menolak kebenaran hipotesis nol itu. Hipotesis lain yang bukan hipotesis nol disebut hipotesis alternatif. Hipotesis alternatif yang biasa dilambangkan dengan H_a , menyatakan saling hubungan antara dua variabel atau lebih. Pada umumnya kesimpulan uji statistik berupa penerimaan hipotesis alternatif sebagai hal yang benar (Abdurrahmat, 2006: 21-22).

Untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel yaitu tanggapan siswa terhadap program kantin kejujuran (variabel X) dengan akhlak mereka sehari-hari (variabel Y), penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut: semakin baik tanggapan siswa terhadap program kantin kejujuran maka semakin baik juga akhlak mereka sehari-hari, sebaliknya semakin rendah tanggapan siswa

terhadap program kantin kejujuran maka semakin rendah pula akhlak mereka sehari-hari.

Untuk keperluan pembuktiannya, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada hubungan atau korelasi tanggapan siswa terhadap program kantin kejujuran dengan akhlak mereka sehari-hari. Kaidah pengujiannya jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Nilai t_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan tabel distribusi t dengan cara taraf signifikan $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ (dua sisi). Kemudian dicari t_{tabel} pada tabel distribusi *studenta t*. Serta membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} dengan tujuan untuk mengetahui apakah H_0 ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian (Syofian Siregar, 2013: 340).

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan untuk memecahkan masalah ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Untuk data kuantitatif diolah secara statistik. Dalam pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui angket yang disebarakan pada responden, sehingga data tersebut sesuai dengan realitas yang terjadi di lokasi penelitian.

Penggunaan data kuantitatif pada dasarnya diperlukan untuk memperoleh ketepatan. Data kuantitatif yang penyajiannya dalam bentuk angka, secara sepiantas lebih mudah untuk diketahui maupun untuk membandingkan satu dengan yang lainnya (Yaya Suryana & Tedi Priatna, 2009: 166).

2. Sumber Data

a. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Bandung yang beralamat di Alun-alun Utara No.211B Ujung Berung Bandung. Karena di sekolah tersebut terdapat permasalahan yang diteliti dan terdapat sumber data yang dipergunakan untuk penelitian, lokasinya yang strategis untuk dilalui kendaraan.

b. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus (Suharsimi, 2010: 173).

Dalam penelitian ini diperlukan penentuan populasi dan teknik pengambilan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMP Negeri 8 Bandung dengan jumlah keseluruhan 952 siswa.

c. Sample

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel (Suharsimi, 2010: 174).

Sampel penelitian yang diambil yaitu jenis sampel kuota. Menurut Suharsimi (2010: 184), sampel kuota adalah teknik sampling yang tidak mendasarkan diri pada strata atau daerah, tetapi mendasarkan diri pada jumlah yang sudah ditentukan. Dalam pengumpulan data, peneliti

menghubungi subjek yang memenuhi persyaratan ciri-ciri populasi, tanpa menghiraukan dari mana asal subjek tersebut (asal masih dalam populasi). Mengacu pula pada Suharsimi (2010: 174) bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil seluruhnya. Sedangkan jika lebih dari 100 orang, maka dapat ditentukan 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan pendapat tersebut, penulis mengambil sampel sebanyak 10 %. $952 \times 10/100 = 95$ siswa. Dengan masing-masing tiap jenjang kelas. Kelas VII sebanyak 30 siswa, kelas VIII 33 siswa dan kelas IX sebanyak 32 siswa.

3. Metoda dan Teknik Pengumpulan Data

a) Metoda Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan teknik analisis korelasi. Metode deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat objek tertentu (Yaya Suryana dan Tedi Priatna, 2009: 87).

Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan tentang data antara tanggapan siswa terhadap program kantin kejujuran hubungannya dengan akhlak mereka sehari-hari dengan menggunakan analisis korelasi *Spearman Rank*.

b) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1) Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner (daftar pertanyaan/isian) untuk diisi langsung oleh responden seperti yang dilakukan dalam penelitian untuk menghimpun pendapat umum (Abdurrahmat, 2006: 111). Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang tanggapan siswa terhadap program kantin kejujuran (variabel X) dan akhlak mereka sehari-hari (variabel Y) dan angket yang digunakan berbentuk tertutup.

2) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Abdurrahmat: 2006, 104). Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang kondisi objektif di lokasi penelitian diantaranya kondisi sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan siswa.

3) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai (Abdurrahmat, 2006: 105). Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk memperoleh informasi pada studi

pendahuluan pada penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat.

4) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden (Abdurrahmat: 2006, 112). Dalam penelitian ini studi dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal berupa foto-foto kegiatan program kantin kejujuran, catatan dan lain sebagainya.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan penulis ialah analisis kuantitatif. Dari data yang terkumpul berupa data-data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. Adapun cara pengolahan dengan memberikan skala penilaian terhadap “Tanggapan Siswa terhadap Program Kantin Kejujuran dan Hubungannya dengan Akhlak Mereka Sehari-hari”.

a. Analisis Parsial

Analisis ini memberikan gambaran realitas kondusif pada masing-masing variabel penelitian, dalam hal ini untuk tiap variabel dilakukan berbagai analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Analisis Parsial tiap Indikator

Untuk variabel X, dengan rumus $\bar{x} = \frac{\sum fx}{N}$

Setelah diketahui nilai rata-ratanya, kemudian diinterpretasikan pada nilai norma absolut berikut ini:

Antara 0,5 – 1,5 = sangat rendah

Antara 1,5 – 2,5 = rendah

Antara 2,5 – 3,5 = cukup

Antara 3,5 – 4,5 = tinggi

Antara 4,5 – 5,5 = sangat tinggi (Suharsimi, 2010: 319)

Untuk variabel Y, dengan rumus $Y = \frac{\sum fy}{N}$

Setelah diketahui nilai rata-ratanya, kemudian diinterpretasikan pada nilai norma absolut berikut ini:

Antara 0,5 – 1,5 = sangat rendah

Antara 1,5 – 2,5 = rendah

Antara 2,5 – 3,5 = cukup

Antara 3,5 – 4,5 = tinggi

Antara 4,5 – 5,5 = sangat tinggi (Suharsimi, 2010: 319)

2) Uji normalisasi data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Membuat daftar distribusi frekuensi dengan terlebih dahulu menentukan:

1. Rentang (R) dengan rumus:

$$R = \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \quad (\text{Sudjana, 2005: 47})$$

2. Menemukan banyaknya kelas interval, dengan rumus:

$$K = 1 + (3,3) \log n \quad (\text{Sudjana, 2005: 47})$$

3. Menentukan panjang kelas interval

$$P = R : K \quad (\text{Sudjana, 2005: 47})$$

4. Membuat tabel distribusi frekuensi Tanggapan Siswa Terhadap Kantin Kejujuran

b) Analisis tendensi sentral, yang terdiri atas:

1. Mencari rata-rata X dengan rumus:

$$\text{Variabel X, } X = \frac{\sum fixi}{fi}$$

$$\text{Variabel Y, } Y = \frac{\sum fixi}{fi} \quad (\text{Sudjana, 2005: 67})$$

2. Mencari median, dengan rumus:

$$Me = b + p \left(\frac{1/2n - F}{f} \right) \quad (\text{Sudjana, 2005: 79})$$

3. Mencari modus, dengan rumus:

$$Mo = b + p \left(\frac{b1}{b1 + b2} \right) \quad (\text{Sudjana, 2005: 77})$$

c) Uji normalisasi masing-masing variabel, apakah data yang berdistribusi normal atau tidak

1. Mencari standar deviasi (SD), dengan rumus:

$$s^2 = \frac{\sum (xi - x)^2}{n - 1} \quad (\text{Sudjana, 2005: 93})$$

2. Mencari daftar frekuensi obsevasi dengan menghitung Z skor, Z daftar Li dan Ei dengan ketentuan:

$$Z \text{ skor} = \frac{bk - x}{SD} \quad (\text{Sudjana, 2005: 99})$$

3. Mencari daftar tabel frekuensi observasi dan ekspetasi dengan mengetahui z skor, z daftar, Li dan Ei untuk variabel X dan Y dengan ketentuan:

$$\text{Skor} = bk - x, \quad Ei = L \times n, \quad O1 = Fi$$

4. Mencari nilai chi kuadrat hitung (X^2) dengan rumus:

$$X^2 = \sum_{i=1}^K \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Sudjana, 2005: 273})$$

5. Mencari derajat kebebasan (dk), dengan rumus:

$$dk = k - 3 \quad (\text{Sudjana, 2005: 287})$$

6. Menentukan nilai chi kuadrat (X^2) tabel dengan taraf signifikan 5% (Sudjana, 2005: 287)

7. Pengujian normalisasi, jika X^2 hitung $< X^2$ daftar, maka data distribusi normal dan jika X^2 hitung $> X^2$ daftar, maka data distribusi tidak normal. (Sudjana, 2005: 287)

b. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X tentang tanggapan siswa terhadap program kantin kejujuran dan variabel Y akhlak mereka sehari-hari, melalui langkah-langkah sebagai berikut ini:

1. Menentukan persamaan regresi linier dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i)^2 - (\sum x_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i - (\sum X_i)^2} \quad (\text{Sudjana, 2005: 315})$$

2. Menguji linieritas regresi

- (1) Menghitung jumlah kuadrat regresi a (JK):

$$JK(a) = (\sum Y_i)^2 / n \quad (\text{Sudjana, 2005: 328})$$

- (2) Menghitung jumlah kuadrat gabungan regresi b terhadap a:

$$JK(b|a) = b (\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i) / n) \quad (\text{Sudjana, 2005: 328})$$

(3) Menghitung jumlah kuadrat residu JKres:

$$JK_{res} = Y - JK_a - JK_{b/a} \quad (\text{Sudjana, 2005: 335})$$

(4) Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan JK (E):

$$JK(E) = \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2 / n \quad (\text{Sudjana, 2005: 335})$$

(5) Menentukan jumlah kuadrat ketidakcocokan:

$$JK(TC) = JK_{res} - JK(E) \quad (\text{Sudjana, 2005: 336})$$

(6) Menentukan derajat kebebasan kekeliruan:

$$Db(E) = n - k \quad (\text{Sudjana, 2005: 332})$$

(7) Menentukan derajat kebebasan ketidakcocokan:

$$Db(TC) = k - 2 \quad (\text{Sudjana, 2005: 332})$$

(8) Menentukan rata-rata kuadrat kekeliruan:

$$Rk(E) = JK(E) : Db(E) \quad (\text{Sudjana, 2005: 332})$$

(9) Menentukan nilai F ketidakcocokan

$$Rk(TC) = JK(TC) : Db(TC) \quad (\text{Sudjana, 2005: 332})$$

(10) Menentukan nilai f ketidakcocokan

$$F(TC) = Rk(TC) : Rk(E) \quad (\text{Sudjana, 2005: 332})$$

(11) Menentukan nilai F dari daftar atau tabel dengan derajat kebebasan 95% (pada taraf 0,05) dengan $df = (df(TC)/df(E))$

(12) Pengujian linieritas regresi dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $F(TC) < \text{tabel}$, maka regresi tersebut linier.

Jika $F(TC) > \text{tabel}$, maka regresi tersebut tidak linier.

3. Menguji koefisien korelasi

- (1) Jika kedua variabel normal dan linier, maka rumus yang digunakan adalah product moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Suharsimi, 2010: 317})$$

- (2) Jika salah satu atau kedua variabel distribusi tidak normal atau regresinya tidak linier, maka rumus yang digunakan:

Spearman Rank

$$\rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \quad (\text{Suharsimi, 2010: 321})$$

4. Uji hipotesis

- (1) Menghitung nilai t hitung, dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2} \quad (\text{Sudjana, 2005: 380})$$

- (2) Menghitung t tabel dengan taraf signifikansi 5%

- (3) Pengujian hipotesis dengan ketentuan:

Hipotesis diterima jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Hipotesis ditolak jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

(Sudjana, 2005: 380)

5. Uji pengaruh antar variabel X terhadap variabel Y dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Menentukan harga K dengan rumus:

$$K = 1 - r^2$$

- (2) Menentukan harga E dengan rumus:

$$E = 100 (1 - K)$$

Data di atas, lalu diinterpretasi pada koefisien korelasi (nilai r)

1. 0,80 – 1,00 tingkat hubungan sangat kuat
2. 0,60 – 0,79 tingkat hubungan kuat
3. 0,40 – 0,59 tingkat hubungan cukup
4. 0,20 – 0,39 tingkat hubungan lemah
5. 0,00 – 0,19 tingkat hubungan sangat lemah

(Sofyan Siregar, 2013: 337)

